Dampak Pembiayaan BUS dan UUS Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha

The impact of BUS and UUS financing on Indonesia's gross domestic product based on industrial

Aida Azmi Nabila

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: aida.azmi.ksy16@polban.ac.id

Endang Hatma Juniwati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: endang.hatma@polban.ac.id

Fifi Afiyanti Triuspitorini

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fifi.afiyanti@polban.ac.id

Abstract: *Islamic banking has a role to encourage economic development and enhance economic growth. One way to do this is by allocating Islamic banking financing funds to all economic sectors or industrials in Indonesia. There is a mismatch between the growth statistics of financing distribution to Gross Domestic Product based on industrials consisting of seven industrial. This study aims to determine whether or not there is a relationship, contribution, and the effect of financing channeled on Indonesia's Gross Domestic Product. The sample in this study was determined using purposive sampling. This research method is a descriptive method with a quantitative approach. The results of the model test of the effect of BUS and UUS financing on Indonesia's Gross Domestic Product based on the industrial in 2012-2019 show that not all financing has a relationship, contribution, and the effect to Indonesia's Gross Domestic Product based on the industrial.*

Keywords: *financing, industrial, gross domestic product*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perbankan Syariah berdiri di Indonesia pada tahun 1992 dan dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan keberadaan ekonomi syariah dimana Indonesia sebagai negara mayoritas beragama Islam sangat cocok dan tepat dalam mengembangkan bank dengan prinsip syariah (Anisa & Triuspitorini, 2019). Sebagai salah satu lembaga industri keuangan, perbankan syariah mempunyai peran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong pembangunan ekonomi. Apabila fungsi sistem keuangan berjalan baik, maka kondisi tersebut diharapkan akan membantu meningkatkan produktivitas dan output melalui peningkatan physical capital ataupun human capital melalui akselerasi variabel produktivitas (Setiawan, 2017). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara pengalokasian dana pembiayaan perbankan syariah terhadap seluruh sektor ekonomi atau lapangan usaha di Indonesia. Penyaluran dana pembiayaan berdasarkan lapangan usaha ini bertujuan pula untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto. Saat ini Indonesia sedang bergerak

aktif untuk memajukan perekonomian negara (Apriyanthi et al., 2020). Berikut adalah tabel data pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan lapangan usaha dan tabel data Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha.

Gambar 1. Tabel Pembiayaan BUS dan UUS Berdasarkan Lapangan Usaha

LAPANGAN USAHA	2012 (Miliar Rupiah)	2013 (Miliar Rupiah)	2014 (Miliar Rupiah)	2015 (Miliar Rupiah)	2016 (Miliar Rupiah)	2017 (Miliar Rupiah)	2018 (Miliar Rupiah)	2019 (Miliar Rupiah)
Pertanian, Kehutanan, dan Sarana Pertanian	27.972	38.327	56.178	109.818	144.599	172.677	198.734	224.205
Pertambangan	22.747	33.621	47.286	60.361	75.766	83.370	72.225	66.324
Perindustrian	48.547	67.951	120.786	185.454	220.110	243.473	269.494	309.719
Listrik, Gas, dan Air	35.334	47.982	55.233	71.610	87.030	98.999	163.415	180.159
Konstruksi	74.659	92.164	117.868	139.408	138.810	220.946	267.367	337.734
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	135.481	164.077	240.539	297.746	336.186	366.752	392.867	411.860
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	42.255	64.274	133.485	152.805	129.605	123.529	116.938	110.618
Jasa Dunia Usaha	363.211	504.976	727.133	317.105	346.550	367.580	369.352	374.732
Jasa Sosial /Masyarakat	72.753	114.792	131.085	127.989	130.194	151.999	181.786	215.007
Lain-lain	627.376	909.132	664.123	38.727	18.953	11.646	11.310	15.114

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan)(data diolah)

Gambar 2. Tabel Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha

LAPANGAN USAHA	2012 (Miliar Rupiah)	2013 (Miliar Rupiah)	2014 (Miliar Rupiah)	2015 (Miliar Rupiah)	2016 (Miliar Rupiah)	2017 (Miliar Rupiah)	2018 (Miliar Rupiah)	2019 (Miliar Rupiah)
Pertanian, Kehutanan, dan Sarana Pertanian	1.267.669	1.326.890	1.386.868	1.440.367	1.493.779	1.555.955	1.621.980	1.688.312
Pertambangan	771.561	791.054	794.490	767.327	774.593	779.678	796.505	806.205
Perindustrian	1.697.787	1.771.961	1.854.257	1.934.533	2.016.876	2.103.466	2.193.266	2.276.681
Listrik, Gas, dan Air	90.722	95.345	100.929	102.263	107.643	109.538	115.528	120.438
Konstruksi	728.226	772.719	826.615	879.163	925.040	987.924	1.048.083	1.108.424
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	1.067.912	1.119.272	1.177.297	1.207.164	1.255.760	1.311.762	1.376.937	1.440.521
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	600.943	653.656	708.709	770.625	834.051	910.098	974.060	1.052.687
Jasa Dunia Usaha	626.446	675.243	714.060	762.643	817.101	861.452	903.377	967.170
Jasa Sosial /Masyarakat	593.143	624.455	651.371	690.541	716.344	740.834	787.905	834.507
Lain-lain	115.675	123.083	134.070	144.904	156.507	170.177	185.468	204.997

Sumber: (Badan Pusat Statistik Indonesia)(data diolah)

Dari total 10 lapangan usaha yang ada di Indonesia keselarasan antara peningkatan pembiayaan dan peningkatan Produk Domestik Bruto terdapat pada 3 lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian; Perindustrian; serta Perdagangan, Restoran, dan Hotel. Selain itu, pada 7 lapangan usaha lainnya terdapat ketidakselarasan antara peningkatan pembiayaan dan peningkatan Produk Domestik Bruto yaitu: Pertambangan; Konstruksi; Listrik, Gas, dan Air; Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi; Jasa Dunia Usaha; Jasa Sosial Masyarakat, dan Jasa Lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan analisis pada 7 lapangan usaha tersebut sementara 3 sisanya yakni Pertanian, Kehutanan dan Sarana Pertanian; Perindustrian; serta

Perdagangan, Restoran, dan Hotel tidak akan dianalisis karena tidak terdapat ketidakselarasan yang perlu dianalisis.

Berdasarkan data yang diperoleh serta perbedaan hasil akhir dari penelitian mengenai pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap Produk Domestik Bruto, penulis tertarik untuk meneliti adakah hubungan, kontribusi, dan seberapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan BUS dan UUS terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Dampak Pembiayaan BUS dan UUS Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha pertambangan?
2. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha konstruksi?
3. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air?
4. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi?
5. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha?
6. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat?
7. Adakah hubungan, kontribusi serta berapa besar pengaruh pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya?

2. Kajian Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam dan telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (Andrianto & Firmansyah, 2019)

2.1.2. Pembiayaan Bank Syariah

2.1.2.1. Pengertian Pembiayaan Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan

atau bagi hasil (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2.1.2.2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan Bank Syariah

1) Tujuan Pembiayaan Bank Syariah

Tujuan pembiayaan bank syariah secara makro adalah sebagai berikut:

- Peningkatan ekonomi umat
- Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
- Meningkatkan produktivitas
- Membuka lapangan kerja baru
- Terjadinya distribusi pendapatan

Sedangkan tujuan pembiayaan bank syariah secara mikro adalah sebagai berikut:

- Upaya memaksimalkan laba
- Upaya meminimalkan resiko
- Pendayagunaan sumber ekonomi
- Penyaluran kelebihan dana
- Menghindari terjadinya dana menganggur

2) Fungsi Pembiayaan Bank Syariah

- Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
- Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah

- Berdasarkan Penggunaan: pembiayaan konsumtif (pembiayaan perumahan, pembiayaan mobil, pembiayaan multiguna, kartu pembiayaan), pembiayaan komersial (pembiayaan mikro, pembiayaan usaha kecil, pembiayaan usaha menengah, pembiayaan korporasi).
- Berdasarkan Keperluan: pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan proyek.
- Berdasarkan Cara Penarikan: sekaligus, bertahap, rekening koran (revolving) atau penarikan sesuai kebutuhan.
- Berdasarkan Metode Pembiayaan: pembiayaan bilateral, pembiayaan sindikasi.
- Berdasarkan Jangka Waktu: pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah, pembiayaan jangka panjang.
- Berdasarkan Perjanjian atau Akad Pembiayaan: pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli, pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal, pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam.

2.1.2.4. Akad-Akad Pembiayaan Bank Syariah

1. *Mudharabah*
2. *Musarakah*
3. *Salam*
4. *Istishna*
5. *Ijarah*
6. *Qardh*

2.1.3. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto menurut merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu, biasanya per tahun (Atika, 2018). Produk Domestik Bruto terdiri dari Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku yang merupakan gambaran nilai tambah barang dan jasa dihitung dari harga berlaku setiap tahun, dan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dan dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu (Triuspitorini & Setiawan, 2020). Data Produk Domestik Bruto dapat diturunkan menjadi beberapa indikator ekonomi

lainnya, seperti:

- 1) Produk Nasional Bruto
- 2) Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar
- 3) Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi
- 4) Angka-Angka Per Kapita

2.1.3.1. Sektor-Sektor Ekonomi Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2017

1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13) Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
2) Pertambangan dan Penggalian	14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
3) Industri Pengolahan	15) Pendidikan
4) Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	16) Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
5) Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	17) Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi
6) Konstruksi	18) Aktivitas Jasa Lainnya
7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19) Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri
8) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	
9) Informasi dan Komunikasi	
10) Aktivitas Keuangan dan Asuransi	
11) Real Estate	
12) Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	

(sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

2.1.3.2. Sektor- Sektor-Sektor Ekonomi Menurut Badan Pusat Statistik

1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Minum
2) Pertambangan dan Penggalian	10) Informasi dan Komunikasi
3) Industri Pengolahan	11) Jasa Keuangan dan Asuransi
4) Pengadaan Listrik dan Gas	12) <i>Real Estate</i>
5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	13) Jasa Perusahaan
6) Konstruksi	14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15) Jasa Pendidikan
8) Transportasi dan Pergudangan	16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
9) Penyediaan Akomodasi dan Makan	17) Jasa Lainnya

(sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

2.2. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza dengan judul Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi oleh Perbankan Syariah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa dari seluruh pembiayaan sektor ekonomi yang diteliti tidak seluruhnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Jawa Timur (Faiza, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Imam Asngari yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia memberikan hasil bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah

maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat (Asngari, 2015). Md Hakim Ali dan Md Akhter Uddin dalam penelitian yang berjudul *Does Islamic Bank Financing Lead to Economic Growth? An Empirical Analysis for Malaysia* mendapatkan hasil bahwa kontribusi keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi lemah. Produk Domestik Bruto bukan tergantung pada keuangan Islam (Bm & Uddin, 2016). Berbeda lagi dengan penelitian Baaeth Atallah Aldalaie yang berjudul *The Impact of Islamic Banks on the Gross Domestic Product (GDP): An Empirical Study in Dubai* menyatakan hasil bahwa bank dan keuangan Islam dapat secara signifikan meningkatkan Produk Domestik Bruto Uni Emirat Arab dan Dubai pada khususnya (Aldalaie, 2019).

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pikiran dengan logis untuk memecahkan masalah yang sudah dirumuskan (Suryana, 2010).

Sumber: diolah sendiri

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

- Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha pertambangan.
- Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha konstruksi.
- Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air.
- Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi.
- Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha.
- Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat.

berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat.

- g) Diduga terdapat hubungan, kontribusi, dan pengaruh positif dan signifikan pembiayaan berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya.

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data sekunder. Data berasal dari Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan dan Produk Domestik Bruto Indonesia dari Badan Pusat Statistik.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penulis melakukan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan studi kepustakaan. Studi Kepustakaan, merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, skripsi, makalah, maupun situs website untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan menjadi data dan berkaitan dengan masalah ataupun variabel yang digunakan, yakni pembiayaan BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha, dan Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha dengan rentang waktu selama 8 tahun (2012-2019).

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data semua lapangan usaha yang dibiayai oleh BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha. Sampel dari penelitian ini adalah pengambilan data 7 lapangan usaha dari 10 sebanyak 8 tahun dibagi menjadi 32 data triwulan setiap lapangan usahanya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini 7 lapangan usaha dari total 11 lapangan usaha akan diambil datanya dan diteliti dikarenakan terdapat perubahan naik turun pembiayaan dan dampaknya terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif yaitu analisa yang dilakukan melalui pengukuran dalam bentuk rangka-angka dengan metode statistik. Berikut adalah tahap-tahap dalam melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas Data. Data yang sebaiknya dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam pengujian normalitas data ini digunakan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang mana kaidah yang digunakan adalah skor Sig, dengan ketentuan apabila data memiliki nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila data memiliki nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
2. Korelasi dan Koefisien Determinasi. Korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan serta arah dari dua variabel atau lebih. Korelasi dilambangkan dengan huruf R. Nilai R yang mendekati -1 dan 1 menunjukkan hubungan yang kuat antar dua variabel, sementara nilai R yang mendekati 0 menunjukkan lemahnya hubungan variabel tersebut. Arah hubungan korelasi terdiri

dari arah hubungan positif, negatif, dan nihil (0). Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung berapa besar perubahan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Jika $R^2 = 0$, artinya variasi variabel independen tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika $R^2 = 1$, artinya variasi variabel independen menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

3. Regresi Linier Sederhana. Regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel pembiayaan berdasarkan lapangan usaha terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1)	$PDB_{PRT} = \beta_0 + \beta P_{PRT}$
2)	$PDB_{KR} = \beta_0 + \beta P_{KR}$
3)	$PDB_{LGA} = \beta_0 + \beta P_{LGA}$
4)	$PDB_{PPK} = \beta_0 + \beta P_{PPK}$
5)	$PDB_{JDA} = \beta_0 + \beta P_{JDA}$
6)	$PDB_{JSM} = \beta_0 + \beta P_{JSM}$
7)	$PDB_{JL} = \beta_0 + \beta P_{JL}$

Keterangan:

P_{PRT} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha pertambangan

P_{KR} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha konstruksi

P_{LGA} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air

P_{PPK} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, perdagangan, dan komunikasi

P_{JDA} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha

P_{JDM} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat

P_{JL} = Pembiayaan berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya

PDB_{PRT} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha pertambangan

PDB_{KR} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha konstruksi

PDB_{LGA} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air

PDB_{PPK} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, perdagangan, dan komunikasi

PDB_{JDU} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha

PDB_{JDM} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat

PDB_{JL} = Produk Domestik Bruto berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya

4. Uji Hipotesis. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung tidak lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji dan tidak terdapat pengaruh signifikan. Tetapi jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Lapangan Usaha Pertambangan

Tabel 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		7,8517662E5
	Std. Deviation		1,36189413E3
Most Extreme Differences	Absolute		,174
	Positive		,121
	Negative		-,174
Kolmogorov-Smirnov Z			,493
Asymp. Sig. (2-tailed)			,968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas, didapatkan hasil bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,493 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,968. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 2. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 dimension0	,099 ^a	,010	-,155	14860,833

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Pertambangan

b. Dependent Variable: PDB Pertambangan

Menurut uji koefisien determinasi diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang sangat lemah, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,099. Variabel pembiayaan hanya mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 1% sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Regresi dan Uji t-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	781493,451	16073,513		48,620	,000
Pembiayaan Pertambangan	,064	,263	,099	,242	,816

a. Dependent Variable: PDB Pertambangan

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{PRT} adalah sebesar 781.493,451 dan koefisien P_{PRT} adalah sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat P_{PRT}=0, maka nilai PDB_{PRT} adalah 781.493,451. Dilihat dari nilai

signifikansi sebesar 0,816 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan akan meningkatkan PDB sebesar 64 juta rupiah. Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dilihat dari nilai t-hitung sebesar 0,242 lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,816 yang berarti bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

4.2. Lapangan Usaha Konstruksi

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		9,0952425E5
	Std. Deviation		1,29046068E5
	Most Extreme Absolute Differences		,269
	Positive		,269
	Negative		-,142
Kolmogorov-Smirnov Z			,762
Asymp. Sig. (2-tailed)			,608

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas variabel P_{KR} , didapatkan hasil bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,762 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,608. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 5. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,968 ^a	,936	,925	36416,948

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Konstruksi

b. Dependent Variable: PDB Konstruksi

Menurut uji koefisien determinasi diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,968. Variabel pembiayaan mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 93,6% sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Regresi dan Uji t-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	667282,164	28868,285		23,115	,000
Pembiayaan Konstruksi	1,395	,149	,968	9,375	,000

a. Dependent Variable: PDB Konstruksi

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{KR} adalah sebesar 667.282,164 dan koefisien P_{KR} adalah sebesar 1.395. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat $P_{KR}=0$, maka nilai PDB_{KR} adalah 667.282,164. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan

bahwa pengaruh tersebut signifikan. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan akan meningkatkan PDB sebesar 1,39 miliar rupiah. Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dilihat dari nilai t-hitung sebesar 9,375 lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap PDB.

4.3. Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air

Tabel 7. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		1,0530075E5
	Std. Deviation		9,57449584E3
Most Extreme Differences	Absolute		,201
	Positive		,201
	Negative		-,159
Kolmogorov-Smirnov Z			,569
Asymp. Sig. (2-tailed)			,902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas variabel P_{LGA} didapatkan hasil bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,569 dan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,902. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 8. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,907	3040,659

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Listrik, Gas, dan Air

b. Dependent Variable: PDB Listrik, Gas, dan Air

Menurut uji koefisien determinasi, diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dengan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,959. Variabel pembiayaan mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 92% sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9. Regresi dan Uji t-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88679,066	2266,355		39,128	,000
Pembiayaan Listrik, Gas, dan Air	,180	,022	,959	8,331	,000

a. Dependent Variable: PDB Listrik, Gas, dan Air

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{LGA} adalah sebesar 88.679,066 dan koefisien P_{LGA} adalah sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat $P_{LGA}=0$, maka nilai PDB_{LGA} adalah 88.679,066. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Kemudian, setiap peningkatan 1%

pembiayaan akan meningkatkan PDB sebesar 180 juta rupiah. Rumus persamaan yang diperoleh dari variabel P_{LGA} terhadap variabel PDB_{LGA} adalah sebagai berikut: Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Dilihat dari nilai t-hitung sebesar 8,331 lebih besar dari t-tabel dan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa variabel pembiayaan lapangan usaha listrik, gas, dan air berpengaruh signifikan terhadap PDB lapangan usaha listrik, gas, dan air.

4.4. Lapangan Usaha Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi

Tabel 10. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		8,1310362E5
	Std. Deviation		7,74657176E4
Most Extreme Differences	Absolute		,262
	Positive		,143
	Negative		-,262
Kolmogorov-Smirnov Z			,740
Asymp. Sig. (2-tailed)			,644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas variabel P_{PPK} didapatkan hasil bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,740 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,644. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 11. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,488 ^a	,238	,111	149602,604

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Pengangkutan, Perdagangan, dan Komunikasi

b. Dependent Variable: PDB Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi

Menurut uji koefisien determinasi, diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dengan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang cukup lemah, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,488. Variabel pembiayaan mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 23,8% sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12. Regresi dan Uji t-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	580011,258	178172,757		3,255	,017
Pembiayaan Pengangkutan, Perdagangan, dan Komunikasi	2,127	1,553	,488	1,370	,220

a. Dependent Variable: PDB Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{PPK} adalah sebesar 580.011,258 dan koefisien P_{PPK} adalah sebesar 2.127. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat $P_{PPK}=0$, maka nilai PDB_{PPK} adalah 580.011,258. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,220 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Kemudian,

setiap peningkatan 1% pembiayaan akan meningkatkan PDB 2,12 miliar rupiah. Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Dilihat dari nilai t-hitung sebesar 1,370 lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi 0,220 yang berarti bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

4.5. Lapangan Usaha Jasa Dunia Usaha

Tabel 13. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Predicted Value
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		7,9093650E5
	Std. Deviation		8,25701029E4
Most Extreme Differences	Absolute		,228
	Positive		,171
	Negative		-,228
Kolmogorov-Smirnov Z			,646
Asymp. Sig. (2-tailed)			,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas variabel P_{JDA} didapatkan hasil bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,646 dan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,798. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 14. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,410	90172,06236

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Jasa Dunia Usaha

b. Dependent Variable: PDB Jasa Dunia Usaha

Menurut uji koefisien determinasi, diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dengan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang cukup kuat, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,703. Variabel pembiayaan mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 49,5 % sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 15. Regresi dan Uji t-test

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	938469,206	68736,401		13,653	,000
Pembiayaan Jasa Dunia Usaha	-,414	,171	-,703	-2,423	,052

a. Dependent Variable: PDB Jasa Dunia Usaha

signifikan. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan akan menurunkan PDB sebesar 414 juta rupiah. Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Dilihat dari nilai t-hitung sebesar -2,423 lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi 0,052 yang berarti bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{JDA} adalah sebesar 938.469,206 dan koefisien P_{JDA} adalah sebesar -0,414. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat $P_{JDA}=0$, maka nilai PDB_{JDA} adalah 938.469,206. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,056 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sedikit tidak

4.6. Lapangan Usaha Jasa Sosial Masyarakat

Tabel 16. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,0488750E5
	Std. Deviation	7,86018009E4
	Most Extreme Absolute Differences	,213
	Positive	,213
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas variabel P_{JSM} , didapatkan hasil bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,604 dan asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,860. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 17. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,917	,904	25478,353

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Jasa Sosial Masyarakat

b. Dependent Variable: PDB Jasa Sosial Masyarakat

Menurut uji koefisien determinasi, diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dengan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,958. Variabel pembiayaan mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 91,7% sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 18. Regresi dan Uji t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	448156,399	32717,930		13,698	,000
Pembiayaan Jasa Sosial Masyarakat	1,825	,224	,958	8,162	,000

a. Dependent Variable: PDB Jasa Sosial Masyarakat

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{JSM} adalah sebesar 448.156,399 dan koefisien P_{JSM} adalah sebesar 1.825. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat $P_{JSM}=0$, maka nilai PDB_{JSM} adalah 448.156,399. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000

menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan akan meningkatkan PDB sebesar 1,82 miliar rupiah. Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Dilihat dari nilai t-hitung sebesar 8,162 lebih besar dari t-tabel dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap PDB.

4.7. Lapangan Usaha Jasa Lainnya

Tabel 19. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5436012E5
	Std. Deviation	2,45913997E4
Most Extreme Differences	Absolute	,369
	Positive	,233
	Negative	-,369
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas variabel P_{JL} didapatkan hasil bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,044 dan *asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,226. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Tabel 20. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,564	20531,772

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Jasa Lainnya

b. Dependent Variable: PDB Jasa Lainnya

Menurut uji koefisien determinasi, diketahui bahwa antara variabel pembiayaan dengan variabel produk domestik bruto terdapat korelasi yang cukup kuat, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,791. Variabel pembiayaan mampu menjelaskan variabel PDB sebesar 62,6% sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 21. Regresi dan Uji t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	172995,634	9342,262		18,518	,000
Pembiayaan Jasa Lainnya	-,065	,020	-,791	-3,169	,019

a. Dependent Variable: PDB Jasa Lainnya

Berdasarkan tabel uji regresi dan uji t-test, dapat diketahui bahwa konstanta PDB_{JL} adalah sebesar 172.995,634 dan koefisien P_{JL} adalah sebesar -0,065. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat $P_{JL}=0$, maka nilai PDB_{JL} adalah 172.995,634. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,019 menunjukkan bahwa pengaruh

tersebut sedikit tidak signifikan. Kemudian, setiap peningkatan 1% pembiayaan akan menurunkan PDB sebesar 65 juta rupiah. Nilai t-tabel adalah sebesar 2,446. Dilihat dari nilai t-hitung sebesar -3,169 lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti bahwa variabel pembiayaan berpengaruh sedikit tidak signifikan terhadap PDB.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha pertambangan memiliki hubungan yang sangat lemah, berkontribusi sangat kecil serta pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha pertambangan.

- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha konstruksi memiliki hubungan yang sangat kuat, berkontribusi sangat besar serta pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha konstruksi.
- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha listrik, gas, dan air memiliki hubungan yang sangat kuat, berkontribusi sangat besar serta pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha listrik, gas, dan air.
- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi memiliki hubungan yang cukup lemah, berkontribusi kecil, serta pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi.
- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha jasa dunia usaha memiliki hubungan yang cukup kuat, berkontribusi cukup kecil serta pengaruh yang negatif dan sedikit tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha jasa dunia usaha.
- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha jasa sosial masyarakat memiliki hubungan yang sangat besar, berkontribusi sangat kuat serta pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha jasa sosial masyarakat.
- Pembiayaan BUS dan UUS lapangan usaha jasa lainnya memiliki hubungan yang cukup kuat, berkontribusi cukup besar serta pengaruh yang negatif dan sedikit tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan lapangan usaha jasa lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. BUS dan UUS dapat menambah jumlah pembiayaan syariah yang disalurkan berdasarkan lapangan usaha konstruksi; listrik, gas, dan air; serta jasa sosial/masyarakat karena pembiayaan berdasarkan lapangan usaha tersebut mampu untuk mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto.
2. Upaya peningkatan Produk Domestik Bruto terhadap lapangan usaha pertambangan; pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi; jasa dunia usaha; dan jasa lainnya dapat dilakukan melalui metode lain seperti kegiatan ekspor keluar negeri, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi, dan lain sebagainya karena pembiayaan BUS dan UUS berdasarkan lapangan usaha tersebut tidak memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto. Terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto diluar pembiayaan BUS dan UUS.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya disamping pembiayaan BUS dan UUS untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan atau berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aldalaien, B. A. (2019). *The Impact of Islamic Banks on the Gross Domestic Product (GDP): An Empirical Study in Dubai*. 14(4), 135–142. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n4p135>
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Buku Manajemen Bank Syariah* (Q. Media (ed.); Cetakan Pe, Issue September). CV. Penerbit Qiara Media.
- Anisa, L. S., & Triuspitorini, F. A. (2019). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, non performing finance murabahah, dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada bank. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 52–64.
- Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi pada Perbankan Syariah di Indonesia. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan*

- Perbankan* ISSN : 2579-5597 (online) ISSN : 2252-7885 (cetak) *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* ISSN : 2252-7885 (cetak). 5(1), 25-35.
- Asngari, I. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Vol. 54).
- Atika. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Indonesia Dilihat Dari Pertumbuhan PDB*. 3(1), 49–57.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2010-2019*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bm, H., & Uddin, M. A. (2016). *Does Islamic bank financing lead to economic growth? An empirical analysis for Malaysia* (Issue 69075).
- Faiza, N. A. R. (2017). *Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-Sektor Ekonomi oleh Perbankan Syariah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur*. *DigilibUIN Surabaya*, 63–81.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Setiawan, I. (2017). *Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia (Pendekatan Model VAR / VECM)*. 11(2), 172–178.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cetakan 21). Alfabeta, cv.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Triuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). *Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 121-132.